

## **Pendampingan Kelompok Sadar Wisata Dewi Manis dalam Memanfaatkan Tanaman Gonda Menjadi Produk Oleh-oleh Khas Desa Bongan, Tabanan, Bali**

**I Gusti Ayu Ari Agustini**

*Program Studi Seni Kuliner, Politeknik Internasional Bali, Indonesia*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** I Gusti Ayu Ari Agustini

**E-mail:** [ariagustini88001@gmail.com](mailto:ariagustini88001@gmail.com)

### **Abstrak**

*Desa wisata merupakan wujud peran masyarakat yang peduli terhadap potensi desa, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Kegiatan PkM ini dilakukan untuk mengetahui lebih jelas peran masyarakat yang terlibat. Dalam hal ini berawal dari peran Kelompok Sadar Wisata Desa Bongan. Tujuan dari kegiatan ini dilaksanakan sebagai bagian dari bentuk pengabdian masyarakat melalui pendampingan intensif untuk dapat mencapai target yang telah ditentukan yaitu Desa Bongan memiliki produk pariwisata sebagai produk oleh-oleh khas Bongan berupa produk Teh Gonda. Manfaat dari pelaksanaan kegiatan ini adalah kelompok sadar pariwisata di Desa Bongan akan dapat mengembangkan dan melanjutkan sosialisasi terkait produk Teh Gonda kepada masyarakat Desa Bongan yang 90% mata pencahariannya berada di sektor pertanian sayuran. Dengan mengetahui hasil pertanian yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai salah satu produk wisata desa, diharapkan akan membawa perubahan tersendiri bagi Desa Bongan. Produk teh gonda ini merupakan hasil inovasi komunitas kreatif. Ini adalah produk pertama yang diproduksi. Berharap Desa Bongan akan dikenal dengan keunikan produknya. Teh Gonda yang dimiliki oleh desa/daerah lain.*

**Kata kunci** – Pemberdayaan Masyarakat, Produk Wisata Kuliner, Pendampingan

### **Abstract**

*The tourism village is a manifestation of the role of the community who cares about the potential of the village, to improve the welfare of its people. This PkM activity was carried out to find out more clearly about the role of the community involved. In this case, it starts from the role of the Bongan Village Tourism Awareness Group. The purpose of this activity is carried out as part of a form of community service through intensive assistance to be able to achieve the predetermined target, namely Bongan Village has tourism products as a typical Bongan souvenir product in the form of Gonda Tea products. Benefit of the implementation of this activity is that the tourism awareness group in Bongan Village will be able to develop and continue socialization related to Gonda Tea products to the people of Bongan Village, whose 90% of their livelihood is in the vegetable farming sector. By knowing that the agricultural products produced can be used as one of the village tourism products, it is hoped that it will bring its own changes to Bongan Village. This gonda tea product is the result of innovation by the creative community. This is the first product to be produced. Hoped Bongan Village will be known for the uniqueness of the product. Gonda tea which is owned by other villages/regions.*

**Keywords** - Community Empowerment; Culinary Tourism Products, Accompaniment

## PENDAHULUAN

Lahan pertanian di Bali terkenal begitu luas. Dengan keanekaragaman tumbuhan yang ada, hasil olahannya pun turut beragam. Peranan kelompok masyarakat sadar wisata sangat dibutuhkan guna dapat menghasilkan produk unggul yang dapat bersaing dan dijadikan sebagai produk khas desa setempat. Sebut saja Jeruk Kintamani yang dapat diolah menjadi produk siap minum dan selai. Juga ada hasil pengolahan kakao menjadi produk cokelat yang sudah mendunia dan masih banyak contoh lainnya yang merupakan hasil dari pertanian dan perkebunan di Bali. Melihat keberhasilan yang ada, Kelompok Sadar Wisata Desa Bongan memiliki keinginan untuk dapat mengolah hasil pertanian terbesar yang dimiliki yaitu tanaman Gonda.

Kesenjangan pembangunan masih banyak ditemui saat ini. Merupakan sebuah permasalahan yang dimiliki oleh banyak negara dengan tingkat perekonomian yang masih relatif belum baik. Indonesia termasuk salah satunya. Salah satu hal yang menyebabkan terjadinya kesenjangan tersebut yaitu karena kurang maksimalnya perencanaan yang dimiliki. Program-program yang disusun tidak dibuat sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang sebenarnya yang terjadi di masyarakat. Fokus pembangunan yang baik adalah yang berdasarkan pada *people centered development*. Pembangunan yang pendekatannya berfokus pada masyarakat itu sendiri, melalui keterlibatan atau peranan langsung pada pembangunan yang direncanakan. (Isbandi, 20212).

Pihak kampus Politeknik Internasional Bali bekerjasama dengan Kemenparekraf ingin mendukung terwujudnya keinginan Kelompok Sadar Wisata Desa Bongan, dimanapemanfaatan Sayur Gonda tidak terbatas pada konsumsi sebagai produk sayuran saja, tetapi juga dapat dikonsumsi dalam bentuk produk minuman kemasan, baik produk minuman jadi (siap minum) ataupun ½ jadi berupa teh seduh (teh yang perlu diseduh terlebih dahulu). Dukungan yang akan diberikan yaitu dalam bentuk pendampingan sebagai bagian dari kegiatan PkM tim Dosen Politeknik Internasional Bali.

Kegiatan ini dilakukan, selain sebagai bagian dari kewajiban lembaga pendidikan untuk menjalankan Tri Dharma, juga sebagai wujud kepedulian dalam pemanfaatan hasil pertanian yang dimiliki oleh Desa Bongan yaitu tanaman gonda. Melalui pendampingan ini diharapkan Desa Bongan dapat naik kelas dengan memiliki produk olahan sendiri yaitu Teh Gonda. Dengan adanya produk baru ini diharapkan dapat menambah keberagaman kuliner Bali. Kuliner Bali memiliki berbagai keunikan yang merupakan warisan turun-temurun dari jaman nenek moyang. (Nelsye L. 2018).

Tujuan kegiatan pendampingan secara langsung kepada masyarakat di Desa Bongan ini adalah sebagai wujud nyata dukungan bagi Kelompok Sadar Wisata Dewi Manis. Pokdarwis setempat diharapkan dapat berhasil mewujudkan keinginannya dalam memaksimalkan hasil pertanian yang dimiliki Desa Bongan yaitu tanaman gonda yang selama ini belum maksimal dipasarkan, dikarenakan hasil panen yang berlimpah dan tidak tergantung pada musim.

Sedangkan manfaat yang hendak dicapai adalah Pokdarwis Dewi Manis Desa Bongan dapat melakukan perannya dengan menggerakkan dan melakukan pembinaan berkelanjutan kepada masyarakat setempat. Peranan yang dimaksud adalah upaya dalam mengembangkan produk Teh Gonda sebagai produk Desa Bongan. Mendukung program kerjasama yang dilakukan pihak kampus Politeknik Internasional Bali dengan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam pendampingan Desa Wisata, khususnya Desa Bongan, Tabanan, Bali. Meningkatkan kreativitas mahasiswa dengan ikut peduli dan terlibat dalam pelaksanaannya dalam upaya membentuk jiwa berwirausaha semenjak dini, dengan memperhatikan dan memanfaatkan peluang ataupun potensi lokal yang ada disekitarnya.

## METODE

Pendampingan adalah metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Deptan (2204) menyebutkan bahwa pendampingan merupakan kegiatan memberdayakan masyarakat dengan menugaskan tim pendamping dalam aktivitas yang dilakukan. Peranannya disesuaikan dengan kebutuhan yang ada, baik sebagai fasilitator, komunikator, dan

dinamisator. Pendampingan adalah upaya untuk menemukan sekaligus mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh tiap individu untuk menjadi lebih baik. Jadi pola pendampingan yang dimaksud dalam pengabdian ini adalah sebuah cara yang dilakukan baik berupa pembinaan, pengajaran, pengarahan dan pengembangan dari potensi yang dimiliki masyarakat dimulai dari skala rumah tangga. Tenaga pendamping dapat diartikan sebagai bantuan dari pihak lain yang sukarela mendampingi seseorang atau kelompok untuk memenuhi kebutuhan dan mencari solusi dari masalah yang dimiliki.

Pendampingan yang dilakukan bertujuan dalam memberdayakan masyarakat setempat. Pemberdayaan masyarakat yang dimaksudkan yaitu sebuah proses dalam wadah usaha memperkuat kemandirian (*community self-reliance*). Masyarakat diberikan pendampingan langsung dalam melakukan analisis masalah yang ada, kemudian dibantu untuk bisa menemukan alternatif solusi permasalahan yang ditemukan. Masyarakat juga diajarkan untuk membuat strategi-strategi dengan menggunakan kemampuan yang dimiliki. (Abu Huraerah, 2008:87). Pemberdayaan diartikan sebagai usaha dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki, baik untuk kepentingan diri sendiri maupun lingkungannya. Tolak ukurnya adalah pada tujuan dan sasaran yang dimiliki harus jelas dan hasilnya dapat dilihat dan diperatnggungjawabkan.

Masyarakat setelah mengetahui potensi yang dimiliki, diharapkan untuk konsisten berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian yang dilakukan. Partisipasi yang dimaksud yaitu masyarakat turut di dalam proses merumuskan permasalahan dan menemukan peluang yang ada. Juga terlibat dalam pemilihan dan pengambilan keputusan tentang berbagai alternatif solusi untuk menangani masalah, proses pelaksanaan dalam upayanya mengatasi permasalahan yang ada sampai dengan tahap proses evaluasi perubahan yang terjadi. (Isbandi, 2007 :27). Parma (2013) menyampaikan bahwa salah satu hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan peranan masyarakat adalah dengan melibatkan masyarakat itusendiri. Keterlibatan dimulai dari tahap perencanaan awal sampai dengan tahapan pelaksanaan dan evaluasi. Bentuk peranan masyarakat yang masih belum optimal dapat dipenuhi dengan meningkatkan kapasitas keterlibatan masyarakat dalam aktivitas kegiatan yang ada.

Adapun pendampingan ini dilakukan dengan tujuan, antara lain.

- a) Meningkatkan dan mengembangkan peran dan tanggung jawab masyarakat setempat.
- b) Meningkatkan dan merumuskan strategi agar tujuan yang ditetapkan dapat dicapai.
- c) Meningkatkan peranan anggota masyarakat, tokoh dan aparat dalam melaksanakan kegiatan pendampingan.

Metode pendampingan yang digunakan dalam kegiatan pendampingan pengabdian kepada masyarakat Bongan yaitu:

a) Konsultasi

Konsultasi yang dimaksud yaitu masyarakat diberikan kesempatan untuk bertanya seputar permasalahan atau kendala yang ditemui. Atas pertanyaan tersebut, pendamping akan berusaha untuk memberikan penjelasan sekaligus pengarahan yang sesuai dan mudah dimengerti.

b) Pelatihan

Pelatihan yang dimaksud yaitu berupa pembelajaran yang diberikan tim pendamping kepada masyarakat. Salah satunya adalah berupa pengetahuan dan kegiatan praktek nyata yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh pendamping kepada masyarakat dalam proses yang disengaja.

c) Konseling

Dukungan yang turut berperan penting dalam kegiatan pendampingan ini yaitu kegiatan konseling. Konseling dilakukan untuk membantu dalam merumuskan permasalahan yang ada beserta dengan berbagai alternatif solusinya. Konseling berperan dalam memotivasi masyarakat untuk berani menentukan sikap, membuat keputusansekaligus berani dalam mempertanggungjawabkannya.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pendampingan pengabdian masyarakat disusun sebagai berikut.

A. Penyusunan rencana kerja

Adapun rencana kerja dibuat sesuai dengan tujuannya yaitu memaksimalkan hasil pertanian yang dimiliki Desa Bongon yaitu tanaman gonda yang selama ini belum maksimal dipasarkan.

**Tabel 1.**  
Rencana Kerja

URAIAN KERJA	
1.	Diskusi bersama dengan ketua pokdarwis dan anggota
2.	Pengumpulan data terkait pengurusan PIRT (melakukan konsultasi ke dinas-dinas terkait, seperti dinas ketahanan pangan, dinas kesehatan dan dinas perijinan)
3.	Pengumpulan data terkait tanaman gonda (informasi manfaat tanaman gonda, konsultasi ke dinas kesehatan, BPOM, dan beberapa laboratorium)
4.	Pendataan kebutuhan peralatan dan perlengkapan yang diperlukan sesuai dengan rencana kegiatan produksi dan pengurusan PIRT
5.	Survey lokasi kegiatan produksi
6.	Penentuan sekaligus penetapan area produksi <ol style="list-style-type: none"><li>Area Pembibitan</li><li>Area Tanam</li><li>Area Pencucian &amp; Sortir 1</li><li>Area Perebusan &amp; Pencacahan</li><li>Area Pengeringan</li><li>Area Sortir 2</li><li>Area Pengemasan</li><li>Area Penyimpanan</li></ol>
7.	Pembuatan papan nama masing-masing area produksi
8.	Pembuatan area pencucian
9.	Pembuatan area pengeringan
10.	Pembersihan, penataan area perebusan, pengemasan dan penyimpanan
11.	Pembuatan bagan alur produksi Teh Gobo
12.	Pembelian peralatan dan perlengkapan I
13.	Koordinasi dengan tim PkM lainnya terkait persiapan produksi dan rencana pengurusan PIRT Teh gonda, antara lain: <ol style="list-style-type: none"><li>Logo dan kemasan produk</li><li>Rancangan label produk</li></ol>
14.	
15.	Serah terima peralatan dan perlengkapan I dan lainnya
16.	Koordinasi terkait kegiatan pendampingan selanjutnya (tahap II)

B. Konsultasi kelayakan produk dan rencana pengurusan PIRT, diskusi dan tatap muka langsung dengan pihak Dinas Kesehatan Propinsi Bali dan Kabupaten Tabanan, Dinas Ketahanan Pangan Propinsi Bali, Badan Pengawasan dan Pengolahan Makanan Bali dan Dinas Perijinan Satu Pintu Kabupaten Tabanan.

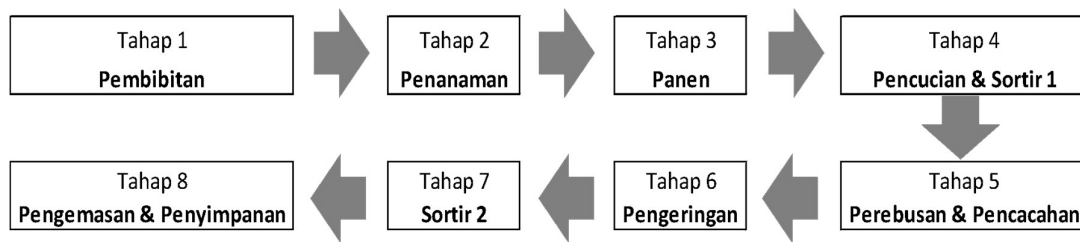
Hasil konsultasi sebagai berikut:

- Sebelum melakukan pengajuan pengurusan PIRT diharuskan untuk melakukan uji coba

produksi dengan menggunakan peralatan dan perlengkapan yang menyesuaikan dengan kebutuhan produksi, termasuk area produksi.

Pengurusan PIRT produk teh dari sayur gonda dapat dilakukan di Dinas

- b. Perijinan 1 pintu Kabupaten Tabanan dimana tahapan selanjutnya akandiarahkan kemudian sesuai tahapan.
  - c. Menyiapkan foto peralatan dan perlengkapan yang digunakan, termasuk areaproduksi.
  - d. Menyiapkan foto proses produksi lengkap, mulai tahap pembenihan sampaidengan pengemasan.
  - e. Menyiapkan alur produksi
  - f. Menyiapkan rancangan label dan kemasan produk
- C. Pngadaan peralatan dan perlengkapan produksi Teh Gonda  
D. Pendataan pengurusan kelengkapan perijinan  
E. Mempersiapkan bagan alur proses produksi dari awal sampai dengan akhir. Alur proses produksi dapat dilihat dibawah ini.



**Gambar 1.**

Bagan Alur Produksi Teh Gonda

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan pendampingan ini yang menjadi masyarakat sasaran adalah seluruh orang yang tergabung dalam kelompok sadar wisata Dewi Manis Bongan. Sadar wisata Dewi Manis Desa Bongan, masyarakat binaan terpilih dan masyarakat Bongan lainnya yang memiliki keinginan berwirausaha sekaligus untuk menambah wawasan tentang pemanfaatan daun gonda. Masyarakat binaan terpilih adalah masyarakat yang akan dijadikan percontohan bagi masyarakat lainnya yang tinggal di lingkungan Desa Bongan, Kabupaten Tabanan, Bali yang telah melakukan pengolahan tanaman gonda menjadi teh gonda. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pendampingan yang dilakukan agar lebih terarah, meliputi 2 tahap, antara lain.

- a. Tahap Pendataan kebutuhan masyarakat

Tahap pendataan adalah tahap awal yang dilakukan untuk mengetahui kebutuhan masyarakat secara jelas dan nyata. Tujuannya agar kegiatan yang direncanakan dapat memberikan dampak nyata yang tepat guna dan tepat sasaran. Berdasar pada tujuan tersebut maka sangat penting untuk melakukan pendataan yang baik, baik secara lisan maupun tertulis. Pengumpulan informasi dapat diperoleh melalui tanya jawab langsung dengan berbagai lapisan masyarakat, seperti tokoh masyarakat, tokoh agama, pejabat desa, dan anggota masyarakat lainnya. Melalui tahap ini diharapkan kegiatan yang kiranya akan dilaksanakan dapat memberikan dampak positif sesuai dengan kebutuhan yang ada di masyarakat setempat.

- b. Tahap Penetapan Pendamping

Setelah tahap I dilakukan, maka berlanjut pada tahap penetapan pendamping. Pendamping ditetapkan dengan mempertimbangkan kesesuaian antara kebutuhan yang ada dengan kompetensi masing-masing pendamping. Para pendamping wajib menempatkan dirinya sesuai dengan pengelompokan yang telah dirumuskan. Tujuannya yaitu untuk memaksimalkan hasil yang menjadi tujuan dari kegiatan pendampingan yang dilakukan. Ketrampilan dan keahlian yang dimiliki

pendamping nantinya akan berperan penting dalam pengarahan aktivitas kerja lanjutan. Pendamping diharapkan tidak saja sebatas pada pemberian teori-teori secara umum, tapi langsung dapat berkontribusi memberikan arahan kerja nyata yang dapat diikuti oleh masyarakat setempat sesuai dengan kebutuhannya masing-masing.

Adapun aktivitas masyarakat Pokdarwis Dewi Manis dalam meningkatkan nilai guna dan nilai tambah tanaman Gonda, meliputi:

1. Diskusi dan Survey Lahan Area Pengeringan

Tahap awal dari pelaksanaan kegiatan pengabdian yaitu melakukan pengumpulan data-data yang dibutuhkan seperti menggali potensi yang dimiliki dan bisa dikembangkan. Tanaman Gonda merupakan hasil tani terbesar yang dimiliki Desa Bongan. Olahan utamanya adalah sebagai hidangan sayur mayur dan juga dapat diolah sebagai keripik gonda. Ketua pokdarwis Dewi Manis Desa Bongan, Nengah Makir dan keluarga telah mencoba membuat olahan baru sebagai minuman gonda.

Hanya saja olahan minuman ini baru sebatas dikonsumsi rutin secara pribadi saja bersama keluarga. Olahan tersebut kemudian didalami oleh tim pengabdian dengan melakukan berbagai percobaan produksi dengan melibatkan Chef Politeknik Internasional Bali. Hasil akhirnya olahan minuman dari tanaman gonda ini akan diproduksi sebagai Teh Gonda Bongan (Gobo). Kemasannya akan dibuat 2 pilihan, berupa minuman jadi dan minuman seduh serta daun gonda yang dikeringkan.

Untuk mendukung proses produksi maka kembali dilakukan pengamatan terhadap proses produksi yang telah dilakukan oleh Nengah Makir. Terhadap produksi yang dilakukan, perlu dilakukan persiapan yang lebih baik untuk mendukung produksi Teh Gobo layak dikembangkan. Tahap awal yaitu dengan menyiapkan area pengeringan tanaman gonda yang layak.



**Gambar 2.**

Diskusi dan Penyiapan Area Pengeringan Tanaman Gonda

2. Penyiapan Meja Jemur Tanaman Gonda

Tahap kedua yaitu menyiapkan meja-meja untuk menjemur tanaman gonda agar nantinya layak untuk dikonsumsi. Memastikan tanaman gonda yang akan dikeringkan dengan panas sinar matahari dijemur dengan layak, tidak terkontaminasi dengan tanah.



**Gambar 3.**  
Penyiapan Meja Jemur Tanaman Gonda

### 3. Penyiapan Area Penjemuran

Menyiapkan area penjemuran dengan membuat sekat sekeliling area pengeringan untuk memastikan kebersihan.



**Gambar 4.**  
Penyiapan Area Penjemuran

### 4. Penyiapan Area Pencucian Tanaman Gonda

Tanaman gonda setelah dipanen dan disortir, dilakukan proses pencucian sebelum dicacah dan dikeringkan.



**Gambar 5.**  
Penyiapan Area Pencucian

#### 5. Penyiapan Peralatan dan Perlengkapan Produksi

Proses produksi yang baik harus didukung oleh peralatan dan perlengkapan masak yang mendukung. Untuk kelancaran produksi Politeknik Internasional Bali dengan dukungan dana dari Kemenpar menyalurkan pembiayaan yang dibutuhkan untuk bisa menghasilkan produk yang berkualitas.



**Gambar 6.**

Penyiapan Peralatan dan Perlengkapan Produksi

#### 6. Penyiapan *Design* Kemasan dan Logo Produk

Untuk mendukung hasil produksi yang dilakukan, tim pengabdian memberikan dukungan berupa design logo dan kemasan produk. Adapun *design* dibuat dengan melibatkan warga binaan, salah satunya adalah ketua kelompok, Nengah Makir. Kemasan disiapkan dalam dua jenis yaitu botol dan *paper standing pouch*. Design label kemasan telah disesuaikan dengan aturan yang ditentukan oleh pihak Dinas Perijinan, untuk mempermudah pengurusan ijin kedepannya. Sebelum pengurusan ijin, pelaku usaha dalam hal ini warga binaan terpilih akan mengikuti pembinaan yang diselenggarakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan untuk mendapatkan sertifikat kelayakan pangan. Sertifikat tersebut nantinya akan digunakan sebagai lampiran dalam pengurusan perijinan (PIRT).



**Gambar 7.**

Penyiapan Design Kemasan dan Logo Produk

Proses produksi yang telah dibakukan diatas, akan digunakan sebagai pedoman dalam sosialisasi kepada masyarakat Bongan lainnya yang tertarik untuk turut serta mengembangkan produk

teh gobo. Melalui pendampingan warga binaan terpilih dan kelompok sadar wisata Bongan, diharapkan dapat memberikan motivasi dan sosialisasi yang berlanjut kepada masyarakat Bongan. Sehingga tujuan desa Bongan untuk memiliki produk khas Bongan dapat diwujudkan dengan baik.

Adapun proses pengembangan produk akan terus dilakukan, antara lain temuan bahwa produk teh seduh maupun teh dalam kemasan langsung minum dapat dikombinasikan dengan bahan-bahan lainnya yang mendukung, seperti padu padan teh gobo dengan jahe, vanilli, madu atau lemon.

Tantangan yang dimiliki oleh tiap-tiap desa wisata sangatlah beragam. Hal tersebut menyesuaikan pada target yang ditetapkan dan yang ingin diraih. Target akan dijadikan tolok ukur dalam mengukur kinerja atau capaian akhir dari kegiatan yang dilakukan. Ada yang capaiannya maksimal sesuai dengan target, ada yang rata-rata, dan juga ada yang diam ditempat tidak mengalami perubahan atau kemajuan yang signifikan. Perbedaan capaian tersebut wajib di evaluasi untuk dapat mengkaji ulang perencanaan strategi awal. Tujuannya agar dapat mencapai target yang diharapkan agar dapat memberi manfaat luas di masyarakat. (Nalayani, 2016).

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan yaitu masyarakat berpartisipasi di dalam penetapan keputusan, pengimplementasian, kebermanfaatannya dan evaluasi yang telah dilakukan. Diharapkan kelompok sadar wisata dan warga binaan terpilih, serta masyarakat umum lainnya yang mengikuti kegiatan pendampingan mendapatkan manfaat maksimal, sehingga kedepannya dapat melanjutkan program pendampingan yang telah dilakukan. Pokdarwis dan warga terpilih wajib menerapkan dan mengembangkan serta ikut mensosialisasikannya kepada masyarakat Desa Bongan lainnya.

Peraturan Daerah terkait Desa Wisata di Kabupaten Tabanan yaitu Perda No. 11 Tahun 2018 yaitu membahas tentang Jenis-Jenis Usaha Unggulan Pariwisata Desa Wisata. Pada pasal 19 ayat (1) huruf a, menyebutkan bahwa usaha makanan dan minuman termasuk dalam jenis usaha unggulan desa wisata, selain akomodasi, atraksi seni budaya dan kerajinan tangan. Pada pasal 20 disebutkan bahwa usaha di bidang makanan dan minuman sebagaimana dimaksud dalam Pasal 19 ayat (1) huruf a mencirikan khas makanan dan minuman yang proses pembuatan dan penyajiannya disesuaikan dengan tradisi masyarakat setempat. Dilihat dari Perda tersebut, maka sangat memungkinkan sekali produk Teh Gonda Bongan (Teh Gobo) kedepannya akan dapat berkembang sesuai dengan tujuan jangka panjangnya yaitu menjadi produk wisata kuliner khas Desa Bongan. Pencapaian tersebut akan sesuai dengan salah satu tujuan Kemenpar (2015-2019) yaitu tercapainya Industri Pariwisata yang mandiri, yang mampu membangkitkan ekonomi nasional dan ASIA.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kami sampaikan kepada pihak Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, atas koordinasi dan bantuan anggaran kegiatan PkM 2020-2021. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Ibu Direktur dan pihak Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Internasional Bali yang selalu memberikan dukungan maksimal. Juga kepada pemerintah dan masyarakat Desa Bongan, rekan-rekan tim pengabdian, dan mahasiswa yang turut berperan dalam kegiatan yang dilakukan dari tahap awal sampai selesai.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adi, I.R. (2012). *Intervensi Komunitas dan Pengembang Masyarakat (Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat)*. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Antara Made, Arida Sukma Nyoman. (2015). *Panduan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Potensi lokal*. Deptan. (2004). *Statistik Pertanian (2004)*. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Dinas Pariwisata Kabupaten Tabanan. (2020). *Pengembangan Desa Wisata*. Tabanan. <http://disparda.tabanankab.go.id/index.php/en/news/item/304-pengembangan-desai-wisata>.

---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

- Huraerah, Abu. (2008). Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan. Bandung: Humaniora.
- Isbandi, Rukminto Adi. (2007). Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan. Depok: FISIP UI Press.
- Parma, I Putu Gede. (2013). Faktor-Faktor Pendorong Partisipasi Masyarakat dalam Festival Pesona Pulau Serangan di Kota Denpasar. Jurnal Perhotelan dan Pariwisata Sekolah Tinggi Pariwisata Triatma Jaya. Vol. 1. No.2. Hal: 18-29).
- Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2015 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pariwisata Tahun 2015-2019
- Nalayani, N.N.A.H. (2016). Evaluasi dan Strategi Pengembangan Desa Wisata di Kabupaten Badung, Bali. Jurnal Master Pariwisata. Vol 2 (2) hal. 189-198.
- Nelsye L. (2018). Pengembangan Makanan Tradisional Bali pada Pasar Malam di Pasar Sindu, Sanur, Bali. Jurnal Ilmiah Hospitality Management. Vol. 9 (1). Hal. 83-92.